

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu dari banyak negara yang menganut sistem demokrasi, yang mana prinsip utamanya adalah demokrasi untuk rakyat. Setiap kelompok masyarakat dalam demokrasi, hak-hak setiap orang dilindungi dan tidak ada rasa takut untuk menyuarakan pendapat mereka. Salah satu mekanisme demokrasi yang penting di negara Indonesia adalah pemilihan kepala daerah (Pilkada). Pada sistem pemilu diciptakan prosedur dan teknis pemilihan yang akan memberikan rakyat akses dan kendali atas pelaksanaan pemilu (Fahruji & Fahrudin, 2023).

Pemilukada adalah program politik yang mana kandidat bersaing satu sama lain dan pemenangnya ditentukan oleh perolehan jumlah suara terbanyak. Sesuai dengan Pasal 59 ayat 2 UU No.32 tahun 2004, setiap peserta yang ingin mengajukan lewat jalur partai politik harus memiliki 15% suara di DPR. "Partai politik atau gabungan partai politik dapat mendaftarkan pasangan calon yang memenuhi syarat untuk memperoleh sekurang-kurangnya 15% dari total kursi DPRD atau 15% dari akumulasi suara sah dalam pemilihan umum anggota DPRD. Pilkada tegas mengatakan pasangan calon kepala dan wakil kepala daerah dapat diajukan secara perseorangan apabila mereka dapat mengumpulkan dukungan berupa kartu identitas penduduk (KTP) sebanyak 6,5 hingga 10 persen dari total jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) dalam Pilkada sebelumnya, Menurut keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) pada 29 September 2015, calon perorangan harus kumpulkan KTP 10% di daerah dengan jumlah daftar pemilih tetap sampai 2.000.000 orang, 8,5% di daerah dengan DPT 4 antara 2.000.000 dan 6.000.000 orang, 7,5% di daerah dengan DPT antara 6.000.000-12.000.000 orang, dan 6.5% di daerah dengan DPT di atas

12.000.000 orang, Pilkada sendiri diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota dengan diawasi oleh Panitia Pengawas Pemilihan Umum (Panwaslu) (PERMENKES 2016, 2016).

Pada persaingan pasangan calon kepala daerah hanya dapat bersaing dengan popularitas dan figur. Hal ini karena ada hubungan dan kepercayaan yang dimiliki oleh pasangan calon dan komunitas yang memilih mereka. Modalitas di persaingan politik, selain peran figur dan popularitas kandidat, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh peran aktor sosial politik dan aktor dukungan politik (PERMENKES 2016, 2016).

Pilkada merupakan hal yang penting karena pada ajang inilah masyarakat dapat terjun langsung berpartisipasi sebagai peserta agenda pemerintahan dalam negara Indonesia. Masyarakat dapat menentukan pilihannya dengan bebas tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saat berlangsungnya pilkada tidak boleh melanggar azas yang disebut *luberjudil* (langsung, umum, bebas, jujur, dan adil) yang berarti, Pilkada ini berlangsung tanpa adanya kebohongan serta kecurangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang ikut serta didalamnya. Partisipasi ini secara sederhana merupakan kegiatan kewarganegaraan yang bertujuan agar dapat terpenuhinya cita-cita politik melalui kebijakan yang diharapkan. Partisipasi masyarakat adalah elemen yang penting bagi sistem demokrasi dalam kehidupan politik baik itu menerima atau menolak suatu kebijakan dari pemerintah (Iskandar, 2021).

Setiap calon pasangan pilkada yang ingin mengajukan kandidat memiliki program yang mencakup analisis kondisi daerah, kondisi sosial, ekonomi, infrastruktur, dan budaya daerah yang akan di pimpinnya. Mereka perlu memahami masalah yang dihadapi oleh masyarakat, seperti kemiskinan, pengangguran, masalah kesehatan, pendidikan dan lainnya. Kandidat juga akan merumuskan visi dan misi mereka. Visi adalah gambaran besar tentang apa yang ingin dicapai selama masa jabatan mereka, sementara misi adalah langkah-langkah atau strategi yang akan

dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Program kandidat pilkada biasanya sudah diatur untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut (B. T. C. Putri et al., 2023).

Program kandidat pilkada biasanya sudah diatur untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Program ini mencakup Analisis kondisi daerah, dimana kandidat akan menganalisis kondisi sosial, ekonomi, infrastruktur dan budaya daerah yang akan dipimpinnya. Mereka perlu memahami masalah yang dihadapi oleh masyarakat, seperti kemiskinan, pengangguran, masalah kesehatan, pendidikan dan lainnya. Kandidat juga akan merumuskan visi dan misi mereka. Visi adalah gambaran besar tentang apa yang ingin dicapai selama masa jabatan mereka, sementara misi adalah langkah-langkah atau strategi yang akan dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Kandidat juga sering kali memanfaatkan pengalaman dan kompetensi mereka untuk merancang program. Misalnya, seorang kandidat dengan latar belakang pendidikan mungkin fokus dan program peningkatan kualitas pendidikan di daerah yang di pilih (Suryani & Suryanef, 2022).

Program politik pemilihan kepala daerah (Pilkada) 2024 itu sangat penting bagi seluruh kabupaten atau kota di Indonesia, termasuk Kabupaten Trenggalek. Trenggalek sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, yang dikenal dengan kekayaan alamnya dan potensi pariwisata. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan momen penting dalam sistem demokrasi lokal di Indonesia. Pilkada memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memilih pemimpin yang mereka anggap paling mampu membawa perubahan positif dan meningkatkan kualitas hidup di daerah mereka. Di Trenggalek, Pilkada ini akan menentukan siapa yang akan memimpin dalam periode lima tahun ke depan

Masyarakat Trenggalek mungkin memiliki beberapa isu utama yang menjadi fokus dalam pilkada 2024. Pembangunan Infrastruktur menjadi isu utama dalam pilkada di Trenggalek. Beberapa isu lainnya yaitu, memperbaiki jalan, jembatan, ekonomi, dan kesejahteraan. Pada isu

ekonomi dan kesejahteraan, yang didalamnya meningkatkan lapangan kerja bagi para masyarakat, dukungan untuk petani dan nelayan, dan program-program sosial. Dalam hal ini pariwisata juga masuk dalam isu yang didalamnya membahas tentang kota wisata yang berbasis kolaborasi dan berwawasan lingkungan. Pendidikan dan kesehatan tidak lupa untuk memperbaiki akses dan kualitas pendidikan serta layanan kesehatan di kabupaten Trenggalek.

Memenangkan pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah tidak hanya memerlukan dukungan masyarakat, namun juga strategi untuk meraih dukungan masyarakat. Strategi merupakan upaya yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang baik mempunyai koordinasi tim kerja, mempunyai tema, konsisten dengan prinsip implementasi ide yang rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif. Kampanye politik dilakukan secara tatap muka dengan melalui door to door campaign, rapat akbar, dan forum tatap muka lainnya. Namun, masyarakat didunia digital telah membuka ruang partisipasi masyarakat yang memungkinkan partai politik untuk melakukan kampanye (Bayu, 2016).

Adanya kemajuan teknologi, situs media sosial seperti Instagram telah berkembang menjadi alat penting dalam kampanye politik. Instagram sebagai media berbasis visual memungkinkan kandidat untuk membangun citra dan mendistribusikan konten melalui foto, video, dan narasi singkat. Media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi yang paling populer di era komputer dan internet saat ini, termasuk di bidang politik (B. T. C. Putri et al., 2023)

Kandidat calon kepala daerah kabupaten Trenggalek kali ini tidak membiarkan para masyarakat untuk tidak mengetahui program-program andalan mereka, dengan menggunakan baliho-baliho yang terpasang di pinggir jalan, banner-banner di sepanjang perempatan kab Trenggalek dan yang tidak kalah penting yaitu media sosial. Media sosial yang dibahas oleh

peneliti kali ini yaitu media sosial Instagram. Penting untuk dibahas yaitu, banyak program politik kandidat yang keluar dalam media sosial salah satunya Instagram ini. Program tersebut terimplementasikan kepada kandidat calon bupati Trenggalek Arifin yang di tahun kemaren meneruskan Emil Dardak menjadi bupati Trenggalek.

Berdasarkan dari Kompasiana.com kepemimpinan Bupati Trenggalek Nur Arifin mempunyai kepemimpinan milenial yang berpegang pada kearifan lokal Kabupaten Trenggalek dengan berinovasi agar menjadi budaya. Mas Ipin memiliki segudang inovasi dalam kepemimpinan milenialnyayang berhasil meraih penghargaan Apresiasi Inovasi Kecamatan (CETTAR) untuk Jatim Bangkit yang diserahkan langsung oleh Gubernur Jawa Timur, karena inovasi tersebut dinilai mampu berdampak pada pelayanan sosial dan ekonomi lokal. Sedangkan menurut Tempo.co kepemimpinan Emil Elistio Dardak pada saat menjabat sebagai Bupati Trenggalek masuk dalam daftar deretan kepala daerah terbaik dunia dan menjadi mitra *Bloomberg Havard City Leadership Initiative*. Emil Dardak dinilai cakap membuat inovasi daerah dalam memimpin Kabupaten Trenggalek.

Dilansir dari Surabaya.kompas.com disinggung dengan munculnya gerakan menangkan kotak kosong di Trenggalek, Nur Arifin menanggapi dengan tenang. Hal tersebut dinilai sebagai bagian dari demokrasi. Sebab, kotak kosong juga merupakan suara yang sah. "Ya nggak apa-apa namanya proses demokrasi, bagian dari aspirasi dan kotak kosong kan juga sah untuk dicoblos, nggak masalah," ujar Nur Arifin. Apabila Nur Arifin kembali terpilih menjadi Bupati Trenggalek, ia ingin ada akselerasi dalam lima tahun ke depan. Sebab, ada dukungan Novita Hardini yang duduk di kursi DPR RI.

Instagram adalah salah satu platform yang semakin populer untuk kampanye politik. Sebagai platform media sosial berbasis gambar dan video, Instagram menawarkan berbagai fitur termasuk postingan gambar, video, cerita, IGTV, dan reels yang memungkinkan kandidat untuk

menyampaikan pesan mereka secara kreatif dan menarik. Munculnya platform media sosial Instagram semakin banyak orang yang menggunakannya untuk berbagai tujuan. Salah satunya adalah untuk membangun citra politik untuk mendulang simpati publik bagi aktor pemerintahan. Kampanye politik dapat dilakukan dalam berbagai cara seperti melalui media dan interaksi langsung dengan orang-orang. Kampanye politik menggunakan media sosial adalah metode baru yang memiliki keuntungan, dibandingkan dengan pelaksanaan langsung yang dilakukan di tempat umum dianggap tidak efektif karena tidak ada interaksi dua arah antara pihak yang berpartisipasi dalam politik dan masyarakat. Tim pemenangan akan lebih diuntungkan oleh kehadiran media sosial untuk memperkenalkan aktor politik dengan lebih baik dan meningkatkan interaksi dua arah efisien (Ihsan, 2023).

Persepsi publik sangat dipengaruhi oleh postingan di Instagram tentang program politik kandidat. Instagram dapat membantu kandidat menjadi lebih terkenal, membangun citra yang baik, dan mendapatkan dukungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dinamika komunikasi politik dengan melihat bagaimana kandidat menggunakan Instagram untuk mempromosikan kampanye mereka. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Program Politik Calon Kepala Daerah Kabupaten Trenggalek 2024 Dalam Unggahan Mediagram lokal”**.

Gambar 1. 1 Pendaftaran Bakal Calon Pasangan Bupati dan Wakil Bupati



Sumber: Surabaya.kompas.com

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program politik calon kepala daerah kabupaten Trenggalek 2024 dalam unggahan mediagram lokal?
2. Bagaimana media lokal memframing calon kepala daerah Kabupaten Trenggalek 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan program politik calon kepala daerah kabupaten Trenggalek 2024 dalam unggahan mediagram lokal.
2. Mengetahui unggahan mediagram lokal memframing calon kepala daerah kabupaten Trenggalek 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kajian program politik calon kepala daerah kabupaten Trenggalek 2024 dalam unggahan mediagram lokal.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharap dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang program kandidat pemilihan umum kepala daerah khususnya di kabupaten Trenggalek.
 - b. Bagi penulis, yakni dapat menambah pengetahuan dan pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, dan juga sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk memahamimasalah sosial yang terjadi pada masyarakat. Selain itu, sumber-sumber subjek penelitian memberikan laporan yang rinci dan mendalam yang alami dan tidak dirancang (Walidin, 2015). Metodologi Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif deskriptif, yang mencakup analisis framing, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang suatu masalah atau fenomena dibuat, digambarkan, dan ditafsirkan dalam metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi arti di kembali ke struktur pesan, komponen framing, dan konteks sosial yang memulai perdebatan.

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dengan judul *Program Politik Calon Kepala daerah Kabupaten Trenggalek 2024 Dalam Unggahan Mediagram Lokal* menggunakan metode kualitatif dengan jenis analisis framing. Analisis framing merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji bagaimana media atau pihak tertentu menyusun serta menyajikan informasi dengan menekankan pada aspek-aspek spesifik dari suatu peristiwa atau isu. Framing ini melibatkan pemilihan dan penonjolan elemen-elemen tertentu, seperti penggunaan kata, visual, maupun narasi, yang membentuk konstruksi pemahaman dan sudut pandang audiens terhadap topik yang disajikan (Adams & Goffman, 1979).

Dalam penerapannya, analisis framing berfokus pada pemeriksaan terhadap suatu isu didefinisikan, siapa yang diposisikan sebagai aktor kunci, apa yang dianggap sebagai penyebab utama dari permasalahan, penilaian moral diberikan, serta solusi yang disarankan. Metode ini membantu mengungkap media mempengaruhi pembentukan persepsi publik serta menunjukkan bahwa sebuah isu dapat ditafsirkan secara beragam sesuai dengan framing yang digunakan dalam penyajiannya.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan fokus utama, yaitu bagaimana framing integratif digunakan dalam unggahan mediagram lokal tentang program politik calon kepala daerah kab Trenggalek 2024. Fokus ini diperinci dengan mengacu pada teori framing dari Robert Entman (1993).

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui tiga metode. Pertama, observasi, yang melibatkan pengamatan langsung pada mediagram lokal yaitu instagram pada akun, @ilovetrenggalek, @infoseputar_trenggalek, @kabar_trenggalek, @trenggalekeksis, dan @trenggaleknow, untuk mengidentifikasi unggahan yang relevan serta mencatat struktur penyajian, visualisasi, dan respons

audiens melalui laman komentar atau interaksi lainnya. Kedua, analisis konten yang digunakan untuk memahami setiap elemen *framing* dalam unggahan mediagram lokal yang terkait. Ketiga, dokumentasi melibatkan pengumpulan data-data dari unggahan-unggahan *instagram* yang diambil, atau deskripsi yang mendukung analisis.

Pada tahap pengolahan dan analisis data, langkah pertama adalah melakukan pengodean terhadap data yang telah dikumpulkan, yang dikategorikan sesuai elemen framing seperti “*define problems*,” “*diagnose causes*,” “*make moral judgments*,” dan “*Treatment recommendation*,” berdasarkan teori Robert N. Entman. Selain itu untuk menjamin validitas data, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, analisis konten, dan dokumentasi. Langkah ini memastikan konsistensi antara berbagai metode yang digunakan. Hasil dari analisis *framing* kemudian disusun dalam Bab 4 pada sub-bab Analisis hasil dengan menjeaskan pola-pola *framing* yang ditemukan dalam pemberitaan di Unggahan-unggahan mediagram lokal tentang program politik calon kepala daerah Kab Trenggalek 2024. Selanjutnya, pada sub-bab Hasil pembahasan, temuan-temuan tersebut didiskusikan secara lebih mendalam berdasarkan teori yang digunakan sehingga dapat dihubungkan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1.5.3 Partisipan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis konten unggahan-unggahan berupa unggahan yang di upload di *instagram* lokal kab Trenggalek. Kedua media ini dipilih karena reputasinya sebagai sumber informasi yang memiliki kredibilitas tinggi dan jangkauan audiens yang luas. Dalam penelitian ini, focus utama terletak pada unggahan mediagram lokal yang membahas tentang program politik calon kepala daerah kab Trenggalek 2024. Isu-isu tentang program politik yang dibuat oleh calon kepala daerah kab Trenggalek yang diunggah oleh mediagram setempat yang masih banyak menuai kritik dari masyarakat lokal kab Trenggalek.

Dalam konteks penelitian kualitatif berbasis *Framing*, partisipan tidak didefinisikan sebagai individu atau kelompok orang, melainkan sebagai objek kajian berupa unggahan-unggahan instagram. Dalam hal ini, unggahan-unggahan mediagram lokal berfungsi sebagai sumber data yang diolah dan di analisis untuk melihat bagai mana *Framing* atau pembingkai dilakukan oleh mediagram lokal. Definisi partisipan disini mencakup keseluruhan materi unggahan-unggahan yang relevan dengan topik penelitian yang nantinya akan dianalisis untuk memahami bagaimana unggahan-unggahan mediagram lokal membingkai kritik tersebut, baik melalui narasi, visual, maupun Bahasa yang digunakan.

Dengan fokus pada pembingkai, penelitian ini berupaya melihat tidak hanya informasi yang disampaikan, tetapi juga bagaimana informasi tersebut disajikan kepada public. Analisis ini bertujuan untuk menemukan cara media memilih kata-kata, sudut pandang, dan elemen visual yang menyampaikan pesan tertentu kepada audiens.

1.5.3.1 Kriteria Partisipan Penelitian

Agar data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian, unggahan yang dipilih harus memenuhi sejumlah kriteria tertentu. Kriteria ini dirancang untuk memastikan bahwa unggahan yang dianalisis adalah yang paling sesuai dengan topik dan konteks penelitian. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Sumber Unggahan: Kriteria pertama adalah bahwa unggahan harus berasal dari mediagram (instagram) lokal kab Trenggalek. Mediagram ini dipilih karena memuat media yang memiliki kredibilitas tinggi serta dikenal luas oleh masyarakat kab Trenggalek. Mediagram lokal memiliki jangkauan luas dan dianggap sebagai sumber berita yang anal sehingga analisis pada unggahan dari mediagram lokal dapat memberikan gambaran

representative tentang bagai mana program politik calon kepala daerah kab Trenggalek

- **Topik Konten:** Unggahan yang dipilih harus berfokus pada program politik calon kepala daerah maupun isu-isu tentang program politik. Isu-isu ini menyangkut berbagai aspek seperti peningkatan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi desa. Topik yang relevan memungkinkan peneliti untuk fokus pada pembingkaihan isu-isu yang beredar di masyarakat tentang program politik, tanpa teralihkan isu-isu yang lain. Dengan demikian, unggahan yang diluar topik atau hanya menyinggung sekilas akan dikecualikan.
- **Tingkat Rngagement (keterlibatan Pengguna):** Unggahan yang memiliki engagement atau keterlibatan pengguna yang tinggi akan diutamakan. Tingkat keterlibatan pengguna mencakup jumlah followers, jumlah views, likes, dan komentar yang ada di unggahan mediagram. Unggahan dengan engagement yang tinggi mengindikasikan bahwa topik yang diangkat menarik perhatian banyak orang dan menyimpulkan respon publik yang signifikan. Tingkat engagement yang tinggi memungkinkan peneliti untuk menganalisis respons audiens secara lebih luas, serta memberikan gambaran mengenai pandangan atau opini publik terhadap program politik calon kepala daerah kab Trenggalek. Unggahan-unggahan ini diprioritaskan karena dapat mewakili isu-isu yang dianggap penting oleh audiens mediagram lokal Kab Trenggalek, sekaligus memberikan konteks yang lebih.

1.5.3.2 Teknik Pemilihan Partisipan

Dalam penelitian yang berjudul “program politik calon kepala daerah kabupaten trnggalek 2024 dalam unggahan mediagram lokal”,

Teknik pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih unggahan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan analisis, yaitu unggahan yang memenuhi semua kriteria partisipan yang telah ditentukan di atas. Teknik ini dianggap paling sesuai untuk penelitian kualitatif berbasis analisis *framing* karena peneliti dapat menentukan secara langsung data mana yang relevan untuk dianalisis dan memberikan informasi mendalam terkait fenomena yang diteliti,

Dengan purposive sampling, unggahan yang tidak memenuhi kriteria dapat disingkirkan dari daftar partisipan sehingga penelitian menjadi lebih fokus. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melakukan seleksi unggahan secara sistematis dengan mempertimbangkan relevansi, keterwakilan, dan kualitas data yang dikumpulkan. Melalui pendekatan ini analisis yang dihasilkan diharapkan dapat menggambarkan bagaimana *framing* dilakukan oleh unggahan mediagram lokal dalam menyajikan berita terkait program politik calon kepala daerah kabupaten Trenggalek. Karena fokus dari penelitian ini adalah *Framing*, Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang tepat untuk dianalisis dalam konteks *framing*, baik dari aspek verbal maupun visual.

Dengan purposive sampling, peneliti juga dapat memastikan bahwa setiap unggahan yang dipilih memiliki karakteristik yang dibutuhkan untuk mengungkapkan pola framing secara komprehensif. Teknik ini mendukung peneliti dalam mengidentifikasi unsur-unsur framing tertentu yang relevan, seperti narasi yang dibangun, pilihan kata, sudut pandang, serta penggunaan gambar atau visual yang memperkuat pesan yang disampaikan kepada audiens. Selain itu, purposive sampling dalam penelitian ini memudahkan proses pengumpulan data karena hanya unggahan-unggahan yang benar-benar sesuai dengan kriteria yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Secara keseluruhan, teknik purposive sampling dalam penelitian ini tidak hanya berguna untuk memilih data yang sesuai, tetapi juga mendukung tujuan penelitian dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang framing dalam pemberitaan media massa. Teknik ini memungkinkan penelitian dilakukan dengan lebih fokus, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga hasil analisis dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam kajian framing media, terutama dalam konteks unggahan mediagram lokal tentang program politik calon kepala daerah kab Trenggalek 2024.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, analisis konten, dan dokumentasi

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap pemberitaan di mediagram lokal. Berita-berita yang terkait dengan program politik calon kepala daerah kab Trenggalek dan isu-isu program politik akan dikumpulkan. Kemudian berita yang dikumpulkan tersebut akan diperiksa kembali. Kemudian berita yang dianalisa merupakan berita yang ditayangkan pada tanggal 9 September 2024 yang pada saat itu berita tersebut trending di platform Youtube.

b. Analisis Konten

Analisis konten adalah metode yang paling sering digunakan untuk langkah sebelum melakukan penelitian. Peneliti melakukan analisis konten tersebut untuk mengetahui berapa banyak jumlah followers, like, komentar, orang yang mengikuti di *instagram* atau mediagram lokal. Peneliti juga analisis konten yang akan dijadikan bahan penelitian.

c. Dokumentasi

Berita yang akan didokumentasikan pada penelitian ini adalah unggahan berita yang diposting atau diunggah oleh mediagram lokal. Dengan mengumpulkan berbagai informasi seperti transkrip unggahan atau komentar yang akan dijadikan bahan penelitian.

1.5.5 Teknik Analisis Data

1.5.5.1 Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kredibilitas data yang akan diteliti. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan observasi, analisis konten dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan observasi, analisis konten dan dokumentasi untuk mengecek apakah data tersebut ada perubahan signifikan atau tidak.

1.5.5.2 Analisis Data Framing

Analisis *framing* adalah pendekatan analisis wacana versi terbaru, khususnya untuk menganalisis teks media. Perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, dan juga menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas dimaknai sebagai struktur konseptual framing. Penjelasan mengenai framing kemudian dikembangkan dan ditafsirkan sebagai proses penyeleksian untuk menggambarkan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realitas media. Framing dapat dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. Selain itu, framing di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi karena sudah ditandai dengan label tertentu. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing

juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan.

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Analisis framing sendiri memiliki berbagai model, mulai dari model Murray Edelman, F, William A. Gamson, Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki. Pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisis Robert N. Entman untuk membantu proses dalam Menyusun penelitian. Peneliti berasumsi bahwa analisis *framing* menjadi cara yang sederhana bagi seseorang dalam melakukan analisis terhadap realitas-realitas yang dibangun oleh seorang wartawan atau media. Hal ini dilakukan untuk mengetahui arah, tujuan atau maksud dari pemberitaan yang disebarakan oleh media kepada khalayak.

1.5.5.3` Model Analisis *Framing* Robert N. Entman

Analisis Framing Robert N. Entman memiliki konsep framing yang digunakan untuk menggambarkan proses seleksi serta menonjolkan aspek tertentu dari sebuah realitas yang ada. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan untuk membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah di ingat oleh khalayak. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (Shaputra, 2022).

Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di headline depan atau bagian

belakang), pengulangan pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan. Analisis framing dalam perspektif komunikasi digunakan untuk membedah cara – cara dan ideologi media dalam mengkonstruksi sebuah fakta. Perangkat framing Robert N. Entman sebuah pendekatan yang digunakan untuk melihat bagaimana perspektif dan cara pandang yang digunakan para jurnalis dalam menyeleksi isu pemberitaan dan kemudian menuliskannya. Kemudian cara pandang dan perspektif itu dipakai untuk menentukan fakta yang akan digunakan, menonjolkan dan menghilangkan serta menentukan akan dibawa kemana isu pemberitaannya (Shaputra, 2022).

Perangkat Framing Robert N. Entman

Tabel 2. 1 Perangkat Framing Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini bertujuan untuk menyeleksi fakta. Dari realitas yang beragam, realitas mana yang dipilih untuk ditampilkan? Dari proses ini, tidak semua realitas dapat ditampilkan, wartawan memilih beberapa realitas dari suatu isu. Nantinya akan ada realitas yang dimasukkan dari suatu isu dan ada juga yang dikeluarkan.
Penonjolan realitas tertentu dari isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika realitas tertentu dari suatu isu telah dipilih, bagaimana realitas tersebut ditulis? Tentunya, pada aspek ini, realitas yang ditulis sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada masyarakat.

Pada konsep Robert N. Entman, framing merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Konsep framing Robert N. Entman

Tabel 2. 2 Konsep framing Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Mendefinisikan Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa yang dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?